

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu alat untuk komunikasi sehari-hari dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan suatu ide, gagasan, perasaan dan pesan kepada orang lain. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang wajib dikuasai oleh seluruh warga Indonesia. Hal tersebut yang menjadikan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti di setiap jenjang sekolah. Bahasa Indonesia merupakan suatu bagian dari kurikulum yang diajarkan di Sekolah Dasar karena bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar yang digunakan pada seluruh pembelajaran. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia siswa mampu berkomunikasi baik secara lisan dan tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah meliputi perkembangan bahasa anak, pembelajaran membaca dan menulis permulaan, pembelajaran sastra, pembelajaran terpadu (pendekatan pembelajaran bahasa), evaluasi pembelajaran membaca-menulis kelas rendah.

Menulis permulaan adalah dasar pengajaran pertama kali diajarkan guru kepada anak kelas satu dan dua atau yang berada pada kelas rendah. Sejalan dengan pengertian diatas menulis permulaan (*beginning writing*) kegiatan ini disebut dengan *Hand Writing*, yaitu cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dan menulisnya dengan baik. Tingkatan ini terkait dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkret. Menurut Resmini, dkk (2010:108) “Berbicara tentang pengajaran menulis permulaan di Sekolah Dasar, tidak terlepas dari perkembangan tulisan anak-anak sebelum mereka memasuki jenjang kelas satu Sekolah Dasar”. Menulis permulaan memiliki peran yang penting dalam keterampilan berbahasa. Menulis permulaan termasuk salah satu materi pengajaran yang harus diajarkan di kelas-kelas rendah SD berdasarkan kurikulum. Karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatihkan secara teratur dan cermat sejak kelas awal SD.

Mulyono (2009:223) menjelaskan kemampuan menulis juga sangat diperlukan baik dalam kehidupan di sekolah maupun dimasyarakat. Karena menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Tanpa modal menulis permulaan siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut. Keterampilan menulis permulaan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran menulis lanjutan. Dalam hal ini perhatian dari guru sangat dibutuhkan, karena jika dasar itu tidak kuat, maka siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan menulis lanjut. Dapat disimpulkan bahwa, menulis permulaan merupakan modal utama bagi siswa untuk mampu menulis lanjutan.

Menulis adalah melahirkan pikiran atau gagasan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menurut pengertian ini menulis merupakan hasil, yaitu melahirkan pikiran dalam perasaan kedalam tulisan. Setiap tulisan harus mengandung makna sesuai dengan pikiran, perasaan, ide, dan emosi penulis yang disampaikan kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud penulis. Dari beberapa pengertian menulis di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses berpikir yang teratur dalam mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan sehingga mudah dipahami pembaca. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila memiliki ciri - ciri, antara lain bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah gramatika. Untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik tersebut diperlukan kemampuan menulis yang baik pula. Hakikat dari kemampuan menulis adalah untuk menambah wawasan perbendaharaan kata bagi siswa, sehingga siswa terdorong untuk berpikir dinamis, kritis, rasional serta dapat menghayati sesuai dengan kondisi dan tujuan pengajaran menulis yang baik dan benar. Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Ahli ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mungkin didapat tanpa melalui menulis. Budaya menulis perlu ditumbuh kembangkan sejak dini bukan hanya ketika anak memasuki usia sekolah. Menulis merupakan

kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak di sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang selanjutnya dan sebagai modal utama bagi setiap individu yang ingin mengembangkan kemampuannya secara optimal. Memiliki kemampuan menulis yang memadai, akan memudahkan siswa dalam menggali informasi dari berbagai sumber tertulis.

Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah, melainkan melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Dalam hal ini, guru dituntut dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, kemampuan menulis di sekolah dasar merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena keberhasilan siswa dalam menguasai berbagai teknik menulis memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan kemampuan yang lain. Namun, pada kenyataannya terdapat berbagai macam permasalahan terkait dengan proses membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar. Hal ini tidak boleh dibiarkan terjadi terus-menerus dikarenakan akan menyebabkan ketidakseimbangan perkembangan kemampuan berfikir siswa. Diperlukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berkaca dari hal tersebut, maka penting untuk dibahas terkait problematika pembelajaran membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar dan upaya untuk mengatasinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. Masih banyak siswa di kelas rendah sekolah dasar yang kesulitan dalam menulis permulaan.

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti tidak menyimpang dari isi penelitian, maka perlu ditetapkan “Batasan masalah yaitu analisis kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas II di Sekolah Dasar.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas II SDN Pasirmukti 1 ? ”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini untuk Mendeskripsikan Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kelas II sekolah dasar yang berkesulitan menulis permulaan di SDN Pasirmukti 1.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan konsep.Teoretik pada permasalahan yang terkait dengan belajar menulis permulaan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Secara teoretis, hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan bermanfaat mengembangkan prinsip-prinsip mengenai solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan menulis pada siswa.
3. Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para guru maupun sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

